

Pengaruh Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Tk Keling Betuah Desa Sentabai

The Influence Of Sexual Education For Early Childhood On Sexual Violence Prevention Efforts In Keling Betuah Kindergarten, Sentabai Village

Suryani*¹, Sofia Afritasari²

¹Program Studi DIV Kebidanan dan Profesi, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

²Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Alamat: Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78114

Korespondensi Penulis : Suryani0795@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 29, 2024;

Online Available: Agustus 31, 2024

Keywords: *Sexual education, Prevention of sexual violence, Keling Betuah Kindergarten, Sentabai Village*

Abstract: *Sexual violence that occurs against children can have a major impact on their survival. The aim of this research is to determine the effect of sexual education for early childhood on efforts to prevent sexual violence in Keling Betuah Kindergarten, Sentabai Village. The type of research used was quasi-experimental using a one group pre and post test design, with a sample of 30 kindergarten children taken by purposive sampling. This research uses a research instrument using the concept of underwear rules applied through PANTS. The research was carried out using leaflets and videos. The research was conducted involving parents. Data were processed univariately and bivariately using Wilcoxon test analysis. The results of the research show that there is an influence of sexual education for early childhood on efforts to prevent sexual violence in Keling Betuah Kindergarten, Sentabai Village.*

Abstrak

Latar Belakang : Kekerasan seksual yang terjadi pada anak dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidupnya. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai. Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* menggunakan *one group pre dan post test design*, dengan sampel sebanyak 30 anak taman kanak-kanak yang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan konsep *underwear rules* diaplikasikan melalui PANTS. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *leaflet* dan video. Penelitian dilakukan dengan melibatkan orang tua. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan analisis uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai. Simpulan: Ada pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai.

Kata Kunci : Pendidikan seksual, Pencegahan kekerasan seksual, TK Keling Betuah, Desa Sentabai

1. PENDAHULUAN

Masalah kekerasan seksual yang terjadi pada anak laki-laki maupun perempuan dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidupnya (Istiqomah et al., 2018). *Internet Watch Foundation (IWF) (2022), Non-Governmental Organization (NGO)* melaporkan, terdapat 255.571 konten terkait pelecehan seksual anak yang tersebar di jejaring

internet seluruh dunia. Belanda menjadi negara dengan jumlah pelaporan konten pelecehan seksual anak terbanyak di dunia. Jumlahnya setara 32% dari seluruh konten terkait yang tersebar secara global.

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2022, terdapat 21.241 anak yang menjadi korban kekerasan di Indonesia sebanyak 9.588 adalah kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Hal ini didukung oleh data yang didapatkan dari UNICEF tahun 2022 sebanyak 56% korban kekerasan seksual pada anak tidak melaporkan kejadian tersebut. Kekerasan seksual pada anak dapat mengakibatkan dampak jangka panjang. UNICEF pada tahun 2020 menyatakan bahwa dampak dari perbuatan kekerasan seksual pada anak dapat berkepanjangan. Kekerasan dapat mengakibatkan cedera fisik, infeksi menular seksual, kecemasan, depresi, pikiran untuk bunuh diri, kehamilan yang tidak direncanakan dan bahkan kematian.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak menurut UU No.6 tahun 2011 tentang panduan pencegahan kekerasan terhadap anak adalah harus dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah serta lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, jasmani, serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Beberapa layanan yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak (Rosalianisa et al., 2022).

Penyebab terjadinya penyimpangan seksual pada anak dikarenakan umumnya anak belum memiliki bekal sebagai pertahanan dan keselamatan diri (Soesilo, 2021). Anak berusia dini merupakan kelompok yang berada dalam masa keemasan (Khosibah & Dimiyati, 2021). Anak berusia dini memiliki kebutuhan yang harus diperhatikan orang yang sudah cukup umur, di antaranya; kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman dan terjamin serta aktualisasi diri. hal ini diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangannya dengan baik (Muarifah et al., 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan anak kurang memahami pendidikan seks ini termasuk kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks itu sendiri. Kelemahan guru dan keraguan orang tua juga dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan anak sulit mengenal pendidikan seks yang benar. Ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan upaya dan pendekatan yang tepat untuk menerapkan pendidikan seks (Irsyad, 2019).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* menggunakan *one group pre dan post test design*, dengan sampel sebanyak 30 anak taman kanak-kanak yang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan konsep underwear rules diaplikasikan melalui PANTS, yaitu P (*privates are private* - pribadi adalah pribadi), A (*always remember your body belongings to you* - selalu ingat tubuhmu milikmu), N (*no means no* - tidak berarti tidak), T (*talk about secrets that upset you* – Tanyakan rahasia yang membuat anak gelisah), S (*speak up, someone can help* - bicaralah, seseorang dapat membantu). Penelitian dilakukan dengan menggunakan leaflet dan video. Penelitian dilakukan dengan melibatkan orang tua. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan analisis uji *Wilcoxon*.

3. HASIL

Tabel 1. Pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai

| Pengetahuan | Mean Rank | Z | p-value |
|-------------|-----------|-------|---------|
| Pre | 0 | 4,920 | 0,000 |
| Post | 15,50 | | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan seksual didapatkan bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual mengalami peningkatan dengan nilai *mean rank* 15.50. Nilai *p-value* =0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai.

4. PEMBAHASAN

Memberikan pendidikan seksual harus diberikan pada anak sejak usia dini, sehingga anak-anak lebih dini memahami baik dan buruk tentang seks. Pengenalan gender sejak dini juga mengajarkan anak-anak untuk berperilaku yang berhubungan dengan kejahatan seks. Oleh karena itu, memberikan pembekalan pendidikan seks tidak lagi hanya diberikan lewat percakapan lagi; itu sudah menjadi praktik untuk melindungi anak-anak dari berbagai penyimpangan dan memahami dampak dari penyimpangan tersebut (Nawafilaty, 2019). Program prasekolah sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan setiap anak, yang unik dan luas, dan berdampak besar pada optimalisasi aspek perkembangannya Karena

perkembangan seksual anak berkembang sejak lahir, pendidikan seks juga harus diberikan (Hapsari & Hafidah, 2021).

Program *Underwear rules* ini memiliki aturan sederhana dimana anak tidak boleh disentuh oleh orang lain pada bagian tubuhnya yang ditutupi pakaian dalam (*underwear*) anak dan anak tidak boleh menyentuh bagian tubuh orang lain yang ditutupi oleh pakaian dalam. Hal ini juga membantu menjelaskan dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, serta ada rahasia yang baik atau buruk dengan harapan anak sejak dini dapat terhindar dari perilaku kekerasan seksual (Istiqomah et al., 2018).

Pengenalan tentang pendidikan seksual kepada anak usia dini harus disampaikan dengan menggunakan media yang sangat menarik dan efektif untuk memudahkan anak-anak lebih memahami materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat memudahkan memberikan informasi kepada anak-anak adalah dengan menggunakan media video animasi tentang pengetahuan pencegahan pelecehan seksual kepada anak-anak terutama anak usia dini, karena dengan menggunakan media video animasi anak akan mendapatkan pembelajaran serta pengetahuan dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih sangat mudah untuk memahami tentang apa yang dilihat dan didengar.

Penelitian Mariyona (2023) didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan video animasi adalah 71,98 dan sesudah diberikan media video animasi didapatkan rata-rata 83,71. Penelitian Husni (2024) ada pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas anak usia sekolah dasar di Kota Bengkulu (Husni et al., 2016).

Pendidikan pengetahuan pencegahan seksual yang interaktif antusias dan menarik akan membuat anak senang dan juga dalam menonton serta menyaksikan video animasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan informasi kepada anak mengenai pendidikan pencegahan pelecehan seks, serta dengan adanya pendidikan pengetahuan pencegahan pelecehan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuhnya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan seksual untuk anak usia dini terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual di TK Keling Betuah Desa Sentabai. Diharapkan Taman Kanak-Kanak bisa memasukkan pendidikan seksual usia dini sebagai salah satu pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan pemahaman seks anak usia 4-5 tahun ditinjau dari penerapan pendidikan seks. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084.
- Husni, Pardosi, S., & Velia, R. (2016). Pengaruh edukasi seks melalui media video animasi lagu mengenal sentuhan terhadap pengetahuan seksualitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal*, 12(1), 1–23.
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan seks untuk anak usia dini. *Elem: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 73–82.
- Istiqomah, I. N., Azizah, L. N., Pebriyanti, D. O., Keperawatan, F., Jember, U., Brigjend, J., & et al. (2018). Increasing knowledge and skills on sexual education of early childhood programs through underwear rules. *Jurnal*, 78–82.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869.
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757–769.
- Nawafilaty, T. (2019). Ditinjau dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Child Education*, 2(1), 53.
- Rosalianisa, R., Dorlina, N., Komalasari, D., & Rinakit, K. (2022). Pelatihan bernyanyi bagi pendidik pos PAUD terpadu se-Kota Surabaya. *Transformasi dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52.
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan parenting pendidikan seks (Pesek) anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53.
- Vitniawati, V., Suryani, I. S., Nisrina, M., Fatin, A., & Tsamrotul, N. (2022). Underwear rules for preventing sexual violence. *Jurnal*, 2021, 1–5.